

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup selalu berdampingan dengan manusia lainnya dan saling membutuhkan, Manusia yang merupakan makhluk yang berakal budi mengakibatkan ia di tengah-tengah banyaknya manusia lain haruslah menjadi manusia yang berbudi luhur atau yang bermoral. Tujuannya, agar ia menjadi manusia yang baik dalam masyarakat. Sehingga terciptanya tatanan masyarakat yang aman, nyaman, saling membantu dan menghargai satu sama lain dalam kebaikan yang diciptakan atas dasar moralitas atau akhlak yang baik.

Sebagai individu di suatu lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan seseorang atau dapat dikatakan bahwa manusia dapat saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu lingkungan berperan penting dalam pembentukan etika seseorang dimana etika yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menjadi pertimbangan bagi lingkungan sosialnya pengetahuan atau pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk seseorang dimana pengetahuan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Menurut Hardjo dalam tas'adi (2014) "pendidikan merupakan satu aspek penting untuk membentuk generasi agar selalu siap untuk menjadi penerus bangsa" kemudian Marwawai dalam Muttakin (2018) "pendidikan

merupakan proses-proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan proses perbuatan dan cara mendidik” selain itu, Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku siswa. Sehingga sekolah yang merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan, memiliki peranan penting dalam proses mengubah sikap dan perilaku.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di sekolah dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru BK dimana siswa bertingkah kurang baik seperti berbicara dengan kata-kata yang kasar, masih sering membanta guru, acuh terhadap guru dan terkadang mengejek guru secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari adanya tanggung jawab dari berbagai pihak khususnya tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai etika sosial yang ada di sekolah. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling yang juga merupakan tenaga pendidik dapat membantu melalui penyelenggaraan layanan-layanan Bimbingan Konseling.

Guru BK memiliki peranan penting di sekolah dengan penerapan berbagai jenis layanan BK dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa maka itu akan memberikan manfaat positif, pada masa sekarang ini penurunan dalam segi rasa saling menghormati dan saling menghargai baik antara siswa dan sesama maupun siswa dengan guru dan masyarakat di

lingkungannya sudah sering terjadi, hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal, menanggapi hal tersebut sebagai guru BK dapat mengambil tindakan pencegahan jika sudah terjadi di sekolah dan mengambil tindakan pengentasan jika telah terjadi.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru BK adalah dengan memberikan layanan informasi kepada siswa agar dapat membantu siswa dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin Dkk (2019 : 58) “bahwa layanan informasi sangat diperlukan bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan”.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, T (2018) yang berjudul peranan layanan informasi bimbingan dan konseling terhadap tingkah laku sosial pada siswa kelas XII KRI di SMK N 2 Boyolangu Tulungagung Hasil penelitian yang diperoleh, bahwa tingkat kepatuhan siswa menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan informasi tentang tingkah laku di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesopanan siswa dalam kehidupannya sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Adanya layanan informasi tentang tingkah laku di sekolah ini, siswa kelas kelas xii kri di SMK N 2 Boyolangu Tulungagung, tata kramanya di dalam lingkungan sekolah meningkat diantaranya siswa lebih menghargai guru baik dari sikap, perbuatan dan cara bicaranya Meningkatnya sopan santun siswa juga tidak hanya dari

tata kramanya tetapi dari etikanya terhadap orang yang lebih tua juga lebih baik tanpa memandang tinggi rendahnya kedudukan dan juga perilakunya terhadap orang yang lebih tua atau pun yang lebih muda juga lebih baik.

Setelah menelaah dari penelitian diatas, peneliti menyadari bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap sikap siswa karena dengan informasi yang diberikan kepada siswa, siswa dapat memahami dan memingkatkan etika sosial ketika berada di sekolah, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berupa melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah terhadap peningkatan pemahaman Etika Sosial Siswa di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Tentang Etika Sosial Siswa Di SMPN 21 Kota Jambi**”.

B. Batasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakan penelitian sehingga mempermudah mendapatkan informasi informasi yang diperlukan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Etika sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman mengenai tata cara bertingkah laku disekolah yang memiliki beberapa ciri yakni, kesopanan, saling menghargai dan menghormati,jujur, peduli terhadap sesama dan bertanggung jawab.

2. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang telah diberikan oleh guru BK di sekolah mengenai etika sosial sehingga peneliti yang memberikan instrument berupa angket pada siswa untuk dapat melihat pengaruh dari layanan informasi yang diberikan guru BK kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi.
3. Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Kota Jambi Tahun Ajaran 2019/2020

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?
3. Apakah ada pengaruh yang positif penggunaan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang positif penggunaan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Kota Jambi?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dibidang pendidikan dengan menambah wawasan bagi pembaca untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami individu.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan menerima tentang pentingnya etika sosial dan mampu menjadi cerminan diri serta dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

b) Bagi guru pembimbing

Penelitian ini berguna untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan tugas, serta kewajiban sebagai pendidik agar tercapainya tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945. Selain itu untuk membantu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya layanan bimbingan dan konseling disekolah salah satunya yaitu layanan informasi terhadap etika sosial siswa disekolah guna membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam etika sosial siswa.

c) Bagi peneliti

Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan program sesuai dengan tuntunan dan konteks lokal, sekolah, juga berguna sebagai bahan referensi pada penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan etika sosial siswa dalam bertingkah laku disekolah.

d) Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi SMP Negeri 21 Kota Jambi yaitu menjadi bahan evaluasi dari program dan kebijakan pengelolaan sekolah yang sudah berjalan, dan evaluasi untuk perbaikan, peningkatan kualitas ketertiban mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja,Dkk (2017:47) anggapan dasar adalah prinsip,kepercayaan,sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut

1. Layanan informasi membantu individu untuk mengetahui arah serta tujuan yang ingin dicapai.
2. Etika sosial merupakan suatu kaidah atau ketentuan yang diperoleh dari sebuah informasi yang pada dasarnya harus ditaati.

G. Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh yang positif pada layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang etika sosial siswa SMP Negeri 21 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Dari penjabaran tersebut peneliti dapat menjelaskan pengertian istilah dari penelitian ini antara lain:

1. Layanan informasi yang dimaksud di dalam penelitian adalah layanan informasi yang di dapatka oleh siswa dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang etika sosial siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah.
2. Etika sosial yang dimaksud didalam penelitian adalah aturan atau norma-norma, nilai-nilai luhur yang mencakup cara bertindak atau bertingkah laku di lingkungan sekolah.

I. Kerangka Konseptual

Menurut sutja, Dkk, (2017:54) “kerangka konseptual disebut juga paradigma, yaitu gambaran tentang pemikiran yang digunakan untuk penelitian, kerangka konseptual juga dapat dilukiskan dalam bentuk chart supaya dapat terlihat permasalahan penelitian”.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

